

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ilmiah diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar (Cholid Narbuko: 2003). Dalam penelitian pendidikan, dikenal ada dua pendekatan, yaitu pendekatan positivistic dan pendekatan naturalistik.

Pendekatan positivistic adalah pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti, guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi. Karena itu pendekatan ini lebih banyak digunakan dalam bidang Ilmu-ilmu Alam, dan penelitian-penelitian tertentu di bidang Ilmu-ilmu Sosial, terutama dalam rangka pengembangan konsep atau teori dalam disiplin ilmu yang bersangkutan (penelitian dasar).

Sedangkan pendekatan naturalistik adalah pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Karena itu, pendekatan ini lebih tepat digunakan dalam sebagian besar penelitian

di bidang Ilmu-ilmu Sosial-Budaya serta penelitian-penelitian terapan untuk memecahkan masalah praktis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya “metode penelitian kualitatif” (2005:6):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif memfokuskan penelitiannya terhadap fenomena masalah-masalah sosial atau kejadian alamiah pada peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan proses itu berlangsung dalam situasi yang alamiah atau wajar.

Dengan demikian peneliti dapat mengetahui permasalahan di kelas dan diuraikan secara deskriptif disertai dengan data-data yang memperkuat temuan yang ada.

## **2. Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Karena tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Dengan kata lain,

penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran.

#### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Ada tiga kata yang membentuk pengertian dari penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, dan yang dimaksud dengan kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Hopkins (yang dikutip Rochiati Wiriaatmadja, 2007:11), mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dalam tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sementara itu menurut Kemmis (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2007:12) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari:

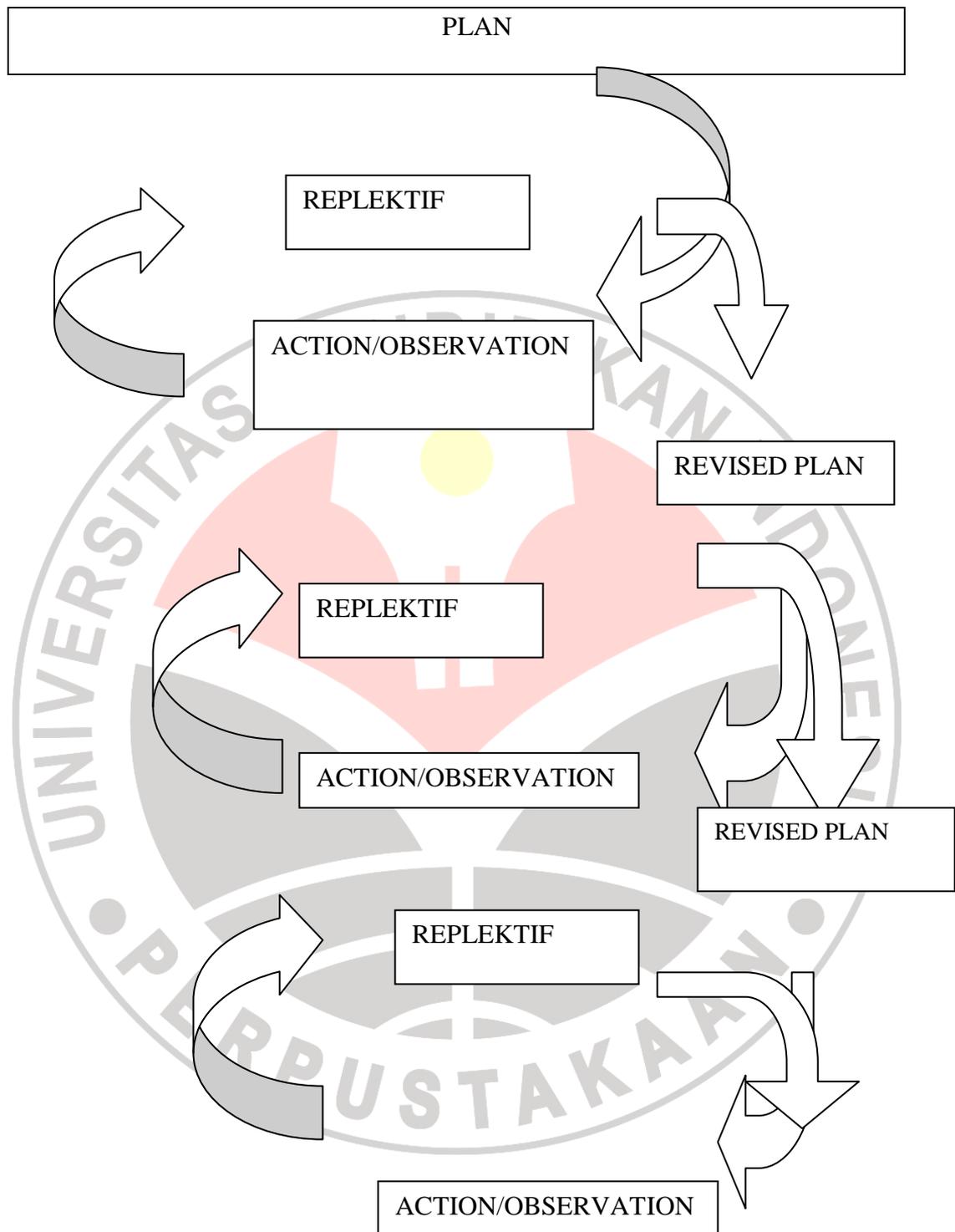
- a) Kegiatan praktek sosial dan kegiatan
- b) Pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan
- c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini

Dari berbagai pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang didalamnya terdapat kolaborasi antara guru dengan peneliti untuk melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian tindakan kelas juga diperkuat oleh Rochiati (Kunandar 2008:47) seperti yang dikemukakan di bawah ini:

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Adapun model penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah model Hopkins yaitu model spiral yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Spiral Penelitian Tindakan kelas Hopkins (Dalam Penelitian Tindakan Kelas, Suharsimi, 2008:105)

## b. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Beberapa karakteristik yang terdapat dalam PTK adalah:

1. *On- the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti). Dengan demikian, PTK didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di kelas
2. *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah). PTK yang dilakukan oleh guru dilakukan sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam PBM di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu sebagai upaya menyempurnakan proses pembelajaran di kelasnya.
3. *Improvement –oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu). PTK dilaksanakan dalam kerangka untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu PBM yang dilakukan oleh guru kelasnya
4. *Cicli* (siklus). Konsep tindakan (*action*) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap daur ulang (*cyclical*). Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan atau observasi dan analisis atau refleksi
5. *Action oriented*. Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas

6. Pengkajian terhadap dampak tindakan
7. *Specifics contextual*. Aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi oleh guru dalam PBM di kelas
8. *Partisipatory (collaborative)*. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat.
9. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus di dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

Menurut Raka Joni, Kardiawarman, dan Hadisubroto (1998), untuk memperjelas posisi PTK ada perbedaan mendasar antara PTK dan penelitian formal, yaitu:

No	Dimensi	PTK	Penelitian Formal
1	Motivasi	Tindakan	Kebenaran
2	Sumber masalah	Diagnosis status	Induktif-deduktif
3	Tujuan	Memperbaiki praktik, sekarang dan disini	Verifikasi dan menemukan pengetahuan yang dapat digeneralisasikan
4	Peneliti yang terlibat	Pelaku dari dalam (guru)	Orang luar yang berminat
5	Sampel	Kasus khusus	Sampel yang representatif
6	Metodologi	Longgar tetapi berusaha objektif-jujur-tidak memihak ( <i>impartiality</i> )	Baku dengan objektivitas dan ketidakmemihakkan yang terintegrasi ( <i>build-in objectivity and impartiality</i> )
7	Penafsiran hasil penelitian	Untuk memahami praktik melalui refleksi oleh praktisi yang membangun	Mendeskripsikan, mengabstraksi, serta menyimpulkan dan membentuk teori oleh ilmuan
8	Hasil akhir	Siswa belajar lebih baik (proses dan produk)	Pengetahuan, prosedur, atau materi yang teruji

### c. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Sedangkan tujuan dari PTK sendiri adalah:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan kependidikan.

8. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

#### **d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai manfaat yang cukup besar baik bagi guru, pembelajaran, maupun bagi sekolah.

##### **1. Bagi Guru**

Bagi guru, PTK mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

- a) PTK dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pengajaran.
- b) Dengan melakukan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- c) PTK membuat guru lebih percaya diri.
- d) Melalui PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

##### **2. Bagi Pembelajaran atau Siswa**

PTK mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pembelajaran karena tujuan PTK adalah memperbaiki praktik pembelajaran dengan sasaran

akhir memperbaiki belajar siswa (Raka Joni, Kardiawarman, dan Hadisubroto, 1998). Dengan adanya PTK, kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut.

### 3. Bagi Sekolah

Dengan terbiasanya guru melakukan PTK, berbagai strategi atau teknik pembelajaran dapat dihasilkan dari sekolah untuk disebarluaskan kepada sekolah lain. Dengan demikian, sekolah mempunyai kesempatan yang besar untuk berubah secara menyeluruh. Dalam konteks ini, PTK memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa, serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah tersebut.

### B. Definisi Operasional

Dalam bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah operasional yang digunakan untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud tujuan yang ingin dicapai. Istilah-istilah tersebut:

1. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang mengharuskan siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling membelajarkan dan siswa memiliki rasa ketergantungan yang positif serta memiliki rasa tanggung jawab perseorangan (Roger T Johnson dan David W. Johnson dalam Anita Lie: 2007:17).

2. Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997).
3. Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan (Driver dalam Suzana, 2003:22).

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Bandung, yang beralamat di jalan Sumatera No 40 , (022) 4207121 Bandung 40122. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena sekolah tersebut dalam pelaksanaan proses belajar mengajar masih kurang menggunakan metode yang bervariasi dan menyebabkan kebosanan bagi siswa sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* model jigsaw sebagai alternatif perbaikan dalam proses belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas.

#### **2. Subjek Penelitian**

Pengambilan subjek penelitian ini dilakukan secara *purposive* (bertujuan), artinya sampel dalam penelitian kualitatif biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas VII A dengan jumlah 40 orang, yang terdiri atas 20 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Dipilihnya kelas ini sebagai objek

penelitian karena menurut guru mitra, kemampuan akademik yang dimiliki siswanya beragam dan termasuk kelas yang memiliki sifat individualisme dalam pembelajaran.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

##### **1. Prosedur Penyelesaian Administratif**

###### **a. Tahap Persiapan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan penelitian.. Peneliti membuat surat izin pra observasi dari Jurusan PKn yang selanjutnya diserahkan ke Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk diserahkan ke Universitas Pendidikan Indonesia sebagai pengantar melaksanakan penelitian di sekolah yang selanjutnya akan diserahkan ke Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Peneliti meminta persetujuan pihak sekolah sebagai subjek penelitian untuk mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mendapat akses dan kepercayaan dari pihak sekolah, peneliti berkolaborasi dengan guru PKn yang sudah dikenal sebagai mitra peneliti dalam penelitian di sekolah tempat penelitian berlangsung.

###### **b. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap, diantaranya:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang dalam penelitian ini benar-benar masalah riil dan problematik yang dirasakan oleh guru PKn dan memerlukan pemecahan dengan segera.

- 2) Menganalisis masalah, melalui wawancara dengan guru mitra analisis penyebab munculnya masalah. Dengan memahami berbagai kemungkinan penyebab masalah tersebut, suatu tindakan dapat dikembangkan.
- 3) Melaksanakan tindakan yang mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan guru mitra.

## 2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

### a. Menyusun Rancangan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Melakukan observasi awal dan wawancara pada guru. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, dan membuat lembar observasi untuk membantu dalam penelitian tindakan kelas.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap kedua ini, peneliti melaksanakan tindakan sebagai implementasi dari rancangan yang dipersiapkan sebelumnya. Keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan dilaksanakan secara konsekuen agar sesuai dengan kesepakatan semula. Peneliti melaksanakan tindakan pertama yang difokuskan pada tahapan *cooperative learning* model jigsaw dalam proses belajar di kelas.

### c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Peneliti mengamati dan mencatat apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Selain itu

juga guru mitra mencatat apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti bersama guru mitra ketika tindakan selesai dilaksanakan, kemudian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan selanjutnya secara terus-menerus sampai permasalahan dapat diselesaikan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Secara sederhana, observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu. Khusus dalam konteks PTK, observasi adalah alat untuk mengamati siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu.

Dalam PTK, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh karena itu, yang menjadi sasaran observasi dalam PTK adalah proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Proses dan dampak yang teramati diinterpretasikan, selanjutnya digunakan untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan sekaligus terlibat pada saat PBM berlangsung dengan menerapkan metode *cooperative learning*

model jigsaw. Agar memperoleh data yang jelas, pada saat melakukan observasi dilengkapi dengan lembar panduan observasi dan catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan untuk mengungkap pendapat siswa tentang pembelajaran. Dalam hal ini, wawancara dapat terjadi antara guru dan siswa, pengamat dan siswa, serta siswa dan siswa, sedangkan wawancara antara pengamat dan guru terjadi pada tahap pertemuan pendahuluan dan diskusi balikan.

c. Dokumentasi, daftar

Salah satu sumber data penelitian kualitatif adalah studi dokumentasi, yang diartikan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa dan lain-lain.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti yang merupakan kekayaan data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.

#### **4. Teknik Analisis Data**

a. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah karena dalam analisis ini data-data yang diperoleh dapat member arti dan makna yang sangat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam menganalisis data

ini yaitu dengan menggunakan cara non statistik. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:126) menyatakan bahwa:

Analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal artinya pengumpulan data dan analisis data berlangsung sejak awal.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah:

1) Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan tersebut harus direduksi terlebih dahulu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, yang difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola untuk memudahkan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya.

2) Display data

Dalam langkah ini, peneliti membuat semacam matrik, grafik, *networks* dan *charts*, yang berguna bagi peneliti dalam memberikan gambaran keseluruhan data yang diperoleh dan juga mempermudah dalam mengambil keputusan.

3) Mengambil kesimpulan dari verifikasi

Dari keseluruhan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan dan kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## b. Validasi Data

Validasi data berguna untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya yang ada dalam dunia nyata. Adapun tahapan dalam validasi data dilakukan melalui:

- 1) Triangulasi data yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain, siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.
- 2) *Member check* yaitu meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasi kepada sumber data pertama guru dan siswa (Milles dan Huberman, 1984 yang dikutip Nasution 1997).
- 3) *Expert opinion* yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli (Nasution 1992), dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikan temuannya dengan pembimbing.
- 4) Interpretasi, proses interpretasi data diperlukan untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga penelitian bisa dipecahkan atau dijawab.

Secara skematis, rencana pelaksanaan penelitian tindakan yang akan peneliti lakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

### KERANGKA PEMIKIRAN DARI SIKLUS I, II, DAN III

